

EVALUASI DAMPAK PEMBELAJARAN DWI DARMA DAN DWI SATYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA PRAMUKA SIAGA

Nadya Pramitha¹, Erditha Oktrifianty², Risya Dinar Deandini³, Destiana Arroby⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhamadiyah Tangerang

Email: nadyapramitha6@gmail.com¹, erdhitaoktrifianty@gmail.com²,
risyadinar349@gmail.com³, destianaarroby@gmail.com⁴

Abstrak: Dampak pembelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya di Gugus Depan Pramuka Siaga terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah subjek penelitian ini. Prinsip-prinsip dasar Gerakan Pramuka adalah Dwi Darma dan Dwi Satya, yang menekankan bahwa seseorang memiliki kewajiban terhadap diri sendiri, sesama, dan Tuhan, serta bersiap untuk berbakti kepada bangsa dan negara. Dengan 16 anggota Pramuka Siaga di SDN Kamal Muara 01, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penugasan dan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pramuka adalah dua teknik pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya meningkatkan skor observasi karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan pengelolaan waktu yang lebih terorganisir dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, peserta didik menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengikuti aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya membantu mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab Pramuka Siaga. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka dapat digunakan sebagai model pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: Dwi Darma, Dwi Satya, Pramuka Siaga, Evaluasi Dampak, Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.

Abstract: The impact of the Dwi Darma and Dwi Satya learning in the Siaga Scout Group on the development of students' discipline and responsibility is the subject of this study. The basic principles of the Scout Movement are Dwi Darma and Dwi Satya, which emphasize that one has obligations to oneself, others, and God, and is prepared to serve the nation and state. With 16 Siaga Scout members at Kamal Muara 01 Elementary School, this study used a qualitative approach. Assignments and direct observation of student behavior during scouting activities were the two main data collection techniques. The results showed that the Dwi Darma and Dwi Satya learning interventions increased observation scores for discipline and responsibility. With more organized time management and active participation in group activities, students demonstrated better abilities in following rules, completing tasks on time, and taking responsibility for their actions. This study found that the Dwi Darma and Dwi Satya lessons helped develop the discipline and responsibility character of Siaga Scouts. The results suggest that they can be used as a model for character education in elementary schools.

Keywords: Dwi Darma, Dwi Satya, Siaga Scouts, Impact Evaluation, Discipline and

Responsibility Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sejak Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama di Indonesia. Undang-undang ini menekankan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek moral dan etika. Sebagai organisasi pendidikan nonformal yang telah lama berdiri, Gerakan Pramuka sangat penting sebagai wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan dan pengalaman langsung. Pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi mereka juga membangun karakter melalui prinsip-prinsip dasar yang menginspirasi keberanian, disiplin, dan solidaritas. Pramuka Siaga, yang ditujukan untuk anak-anak berusia 7 - 10 tahun, merupakan fase penting dalam konteks ini karena merupakan tahap awal pembentukan karakter. Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui permainan edukatif dan kegiatan sederhana yang membiasakan mereka dengan norma sosial. Ini memungkinkan pembentukan fondasi moral yang kuat sejak dini.

Dwi Darma dan Dwi Satya memberikan landasan moral dan kode kehormatan bagi Pramuka Siaga. Dwi Darma, yang berjudul "Darmaku: Siaga Berbakti, Siaga Berani, dan Tidak Putus Asa", menekankan nilai-nilai bakti kepada orang tua, keberanian menghadapi tantangan, dan keteguhan dalam menghadapi kegagalan. Sementara itu, Dwi Satya, yang berarti "Siap Berkarya dan Berkhidmat" dan "Siap Membantu Sesama", adalah sumpah kehormatan yang mengajarkan komitmen untuk membantu sesama dan membantu masyarakat. Disiplin dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikembangkan melalui kedua prinsip ini sebagai alat pendidikan dan pedoman perilaku. Meskipun Gerakan Pramuka telah digunakan sejak lama di sekolah dasar seperti SDN Kamal Muara 01, masih belum ada penelitian menyeluruh yang menilai seberapa efektif itu. Oleh karena itu, penting untuk melihat dampak khusus dari pembelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kepramukaan dan pembentukan karakter telah dilakukan secara luas. Misalnya, penelitian Sari dkk. (2021) melihat bagaimana pramuka dapat membantu meningkatkan karakter siswa di sekolah dasar dan menemukan bahwa kegiatan kepramukaan meningkatkan empati dan kerja sama. Selain

itu, Widodo (2022) melihat bagaimana pramuka menerapkan pendidikan karakter, yang menunjukkan bahwa siswa lebih sadar moral. Namun, kekurangan penelitian adalah kurangnya penilaian yang tepat dan terukur tentang bagaimana pembelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya berdampak langsung pada sifat tertentu, seperti disiplin dan tanggung jawab. Penelitian sebelumnya cenderung umum dan tidak berfokus pada Gugus Depan di SDN Kamal Muara 01, di mana implementasi mungkin berbeda karena faktor lokal seperti kurikulum sekolah dan partisipasi siswa. Hal ini menimbulkan perbedaan karena sulit untuk mengetahui apakah prinsip-prinsip tersebut efektif dalam situasi tertentu tanpa pengukuran yang tepat.

Dengan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya diterapkan di Gugus Depan SDN Kamal Muara 01. Penelitian ini juga melihat bagaimana pembelajaran tersebut meningkatkan sifat disiplin Pramuka Siaga dan tanggung jawab. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan praktis yang berguna tentang bagaimana pramuka dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kontribusi Gerakan Pramuka dalam membentuk generasi muda yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Studi Kasus adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini sangat cocok untuk mempelajari satu fenomena—pelaksanaan tugas Pramuka Siaga secara menyeluruh dan mendalam dalam lingkungan alamiahnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa dalam gugus depan tertentu menginternalisasi, mewujudkan, dan menerapkan nilai-nilai disiplin (Moleong, 2021, hlm. 120). Dengan menggunakan etnografi pendidikan, peneliti dapat menemukan dan memahami norma, ritual, dan pola interaksi budaya kepramukaan yang melatari pembentukan karakter tersebut. Ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan makna dari tindakan yang diamati.

Penelitian ini melibatkan semua Pramuka Siaga di gugus depan tertentu yang menjadi fokus penelitian. Kerangka Studi Kasus yang membutuhkan eksplorasi dalam satu lokasi didukung oleh penetapan populasi tunggal ini. Ada 16 anggota Pramuka Siaga yang dipilih berdasarkan seberapa aktif dan terlibat mereka dalam kegiatan harian. Teknik sampling purposive, atau pemilihan berdasarkan kriteria, digunakan untuk memilih sampel ini. Kriteria utama pemilihan sampel adalah partisipasi aktif dalam kegiatan siaga dan kesiediaan untuk

diamati. Ini memastikan bahwa sampel yang dipilih adalah informan penting yang dapat memberikan data yang kaya tentang manifestasi disiplin dan tanggung jawab (Sugiyono, 2020, hlm. 154). Teknik Purposive memastikan bahwa 16 anggota representatif untuk mengamati perilaku karakter yang dicari selama satu hari observasi.

Observasi langsung adalah metode pengumpulan data utama. Untuk menjaga objektivitas dan sistematisasi, Lembar Observasi Terstruktur dibuat dengan daftar indikator perilaku yang telah didefinisikan secara operasional untuk dimensi disiplin (seperti keseriusan mengikuti instruksi, menjaga ketertiban barisan) dan tanggung jawab (seperti berusaha merapikan perlengkapan, menyelesaikan tugas kelompok). Lembar observasi terstruktur memungkinkan peneliti mencatat frekuensi dan intensitas perilaku. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina dan menggunakan dokumentasi, seperti catatan kegiatan harian untuk membandingkan dan memvalidasi hasil observasi. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan untuk triangulasi data.

Analisis Deskriptif Naratif akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyederhanaan, pemfokusan, dan pemilihan data mentah adalah langkah pertama dalam proses analisis. Selanjutnya, peneliti mengorganisir data berdasarkan tema utama (disiplin dan tanggung jawab). Setelah itu, mereka membuat interpretasi dan kesimpulan. Hasil akhir disajikan dalam bentuk cerita deskriptif dan interpretatif yang menjelaskan bagaimana anggota Pramuka Siaga di Gugus Depan menerapkan dan menghayati disiplin dan tanggung jawab. Pola-pola perilaku yang muncul, kontradiksi yang mungkin terjadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan dibahas dalam cerita ini untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena studi kasus ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menyeluruh terhadap enam belas Pramuka Siaga di Gugus Depan SDN Kamal Muara 01 menunjukkan bahwa penerapan nilai Dwi Darma dan Dwi Satya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sehari-hari peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur menunjukkan bahwa komponen kedisiplinan berada pada kategori yang sangat baik, terutama dalam hal indikator ketepatan waktu dan ketaatan terhadap instruksi. Peserta didik berperilaku disiplin bukan karena takut dihukum, tetapi karena mereka tahu bahwa menepati waktu adalah bagian dari "berbakti" menurut Dwi Darma. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang dikemas dengan menarik dapat internalisasi

nilai-nilai karakter dan mengubah cara anak melihat aturan. Menurut Pratama (2022, hlm. 45), keberhasilan pendidikan karakter pada usia dasar sangat ditentukan oleh metode habituasi yang konsisten dan menyenangkan. Akibatnya, nilai-nilai moral tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi sebagai identitas diri.

Hasil penelitian dalam hal tanggung jawab menunjukkan bahwa anggota Siaga sekarang lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menjaga perlengkapan pribadi mereka. Sebagai hasil dari melihat aktivitas di Barung, tampak bahwa peserta didik mulai menunjukkan keinginan untuk menjaga area kegiatan tetap bersih tanpa diperintahkan secara berulang oleh Pembina. Fenomena ini menunjukkan bahwa janji Dwi Satya untuk "siap membantu sesama" telah berubah menjadi tanggung jawab sosial yang nyata di lingkungan terkecil mereka. Menurut Kurniawan (2021, hlm. 89), memberikan keyakinan kepada anak-anak usia dini untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara kelompok adalah cara yang bagus untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab atas hasil kerja bersama. Praktik ini terlihat di SDN Kamal Muara 01 saat anggota Siaga bahu-membahu membersihkan peralatan setelah permainan edukatif berakhir, menunjukkan bahwa kesadaran moral mereka telah melampaui kebutuhan pribadi.

Studi ini menunjukkan bahwa peran Pembina Pramuka di SDN Kamal Muara 01 sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Pembina tidak hanya bertindak sebagai pemberi instruksi, tetapi juga bertindak sebagai contoh dalam melaksanakan tanggung jawab dan disiplin secara langsung. Dengan kombinasi praktik lapangan dan materi Dwi Darma, peserta didik memiliki kesempatan untuk merenungkan dan memahami dampak dari pilihan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2023, hlm. 112), yang mengatakan bahwa pramuka adalah laboratorium sosial di mana anak-anak dapat secara langsung mempraktikkan etika dan etika dengan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, peserta didik yang setia terhadap instruksi dan tepat waktu dalam mengikuti jadwal kegiatan menunjukkan budaya organisasi yang baik di Gugus Depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran Dwi Darma dan Dwi Satya di SDN Kamal Muara 01 telah berkembang menjadi pedoman perilaku yang efektif, bukan sekadar hafalan dalam upacara. Meskipun observasi dilakukan dalam waktu satu hari, intensitas kegiatan dan pola interaksi yang dicatat menunjukkan bahwa dasar disiplin dan tanggung jawab telah dibangun melalui pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan

yang dirancang dengan baik dapat mengisi celah pendidikan karakter, yang seringkali sulit dicapai sepenuhnya hanya melalui pembelajaran teoretis di kelas. Studi terbaru oleh Hidayat dan Rahayu (2021, hlm. 67). Hasilnya menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai dasar kepramukaan sejak usia Siaga adalah langkah penting dalam jangka panjang untuk mewujudkan siswa Pancasila yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di masa depan

KESIMPULAN

Semua penelitian yang dilakukan di Gugus Depan SDN Kamal Muara 01 menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Dwi Darma dan Dwi Satya adalah cara yang efektif untuk mendidik karakter anggota Pramuka Siaga. Itu lebih dari sekadar menghafal kode kehormatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang tematik dan rekreatif dapat menjadi alat utama untuk mengimplementasikan nilai abstrak dalam tindakan. Di luar kepatuhan mekanistik, siswa telah internalisasi nilai. Ini ditunjukkan oleh dimensi disiplin yang ditunjukkan oleh ketepatan waktu dan ketaatan instruksi, serta dimensi tanggung jawab yang ditunjukkan melalui penyelesaian tugas dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum kepramukaan di sekolah dasar menanamkan moral sejak usia dini dan memberikan fondasi yang sangat kokoh untuk pembentukan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Selain itu, kesimpulan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di sekolah sangat bergantung pada kehadiran pembina yang mampu menggabungkan pengajaran yang berkelanjutan dengan contoh. Atmosfer belajar yang bermakna bagi anak usia tujuh hingga sepuluh tahun diciptakan oleh hubungan yang kuat antara materi teoretis Dwi Darma dengan situasi nyata di dunia nyata. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa (2022, hlm. 142), untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah, seluruh ekosistem pendidikan harus terlibat. Kegiatan non-formal seperti pramuka berfungsi sebagai penguat utama nilai-nilai moral, yang tidak selalu tersampaikan dengan baik dalam pembelajaran formal di kelas. Hasilnya mendorong sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kegiatan gugus depan sebagai cara strategis untuk mengembangkan potensi etika dan sosial siswa.

Sebagai penutup, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan disiplin dan tanggung jawab melalui janji dan darma pramuka adalah tindakan pencegahan sekaligus formatif yang relevan dengan tantangan zaman. Perubahan kecil namun signifikan dalam perilaku anggota

Siaga di SDN Kamal Muara 01 menunjukkan peran Gerakan Pramuka dalam pembentukan generasi yang berintegritas dan bersolidaritas. Untuk menjaga dampak positif ini bertahan, program habituasi yang berfokus pada pengalaman langsung harus dilakukan dengan konsistensi. Ini akan memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari menjadi karakter yang menetap. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga tangguh secara moral dan memiliki kepedulian sosial yang besar terhadap masyarakat (Zubaedi, 2021, hlm. 95).

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A., & Rahayu, S. (2021). Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 60-75.
- Kurniawan, S. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, R. (2022). Internalisasi Nilai Dwi Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 40-52.
- Sari, D. P., dkk. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 25-34.
- Setiawan, D. (2023). *Etnografi Pendidikan: Memahami Budaya Sekolah dan Pembentukan Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 5(2), 112-125.
- Zubaedi. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Aktualisasi Nilai dalam Ruang Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.